



HARMONI IRAMA DAN SOSIAL: ANALISIS KUALITATIF PELATIHAN GAMELAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA SD NEGERI NGAWEN

Inesya Kalyana Tantri^{1*}, Wasis Wijayanto²

^{1*2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

*Email: 202333277@std.umk.ac.id, wasis.wijayanto@umk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4532>

Abstrak

Pendidikan seni di tingkat sekolah dasar umumnya hanya memperhatikan aspek kognitif, sehingga kesempatan untuk membentuk karakter melalui nilai-nilai budaya lokal masih belum cukup dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kualitatif bagaimana kegiatan pelatihan gamelan dalam ekstrakurikuler di SD Negeri Ngawen dapat membentuk interaksi sosial siswa melalui dinamika harmoni dan irama yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode studi kasus tunggal, melibatkan 20 siswa kelas IV sebagai subjek selama satu semester. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa, guru, serta fasilitator, dan juga didukung oleh analisis dokumen seperti RPP dan jurnal kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain meningkatkan keterampilan musik, kegiatan pelatihan gamelan juga mampu mengembangkan rasa empati, kerja sama tim, serta apresiasi terhadap budaya lokal melalui interaksi yang intens dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, upaya adaptasi yang dilakukan justru mendorong munculnya kreativitas dan inovasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler gamelan dapat menjadi model yang efektif dalam pembelajaran seni di sekolah dasar, terutama dalam mengintegrasikan nilai budaya dan pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Apresiasi, Budaya, Ekstrakurikuler, Gamelan, Sosial

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di jenjang sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat identitas nasional siswa melalui pelestarian nilai dan warisan budaya. Sejak diakui oleh UNESCO pada tahun 2021, gamelan menjadi bagian utama dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong dan kreativitas. Meski demikian, dalam praktik pembelajaran formal, implementasi kurikulum ini sering mengalami hambatan karena waktu yang dialokasikan sangat terbatas, yaitu hanya dua pertemuan dengan durasi 35 menit, sehingga proses penanaman nilai-nilai budaya tidak bisa terlaksana secara mendalam. Fenomena ini selaras dengan pandangan Kusuma et al., (2024) yang menekankan bahwa meskipun latihan musik tradisional dapat meningkatkan kreativitas hingga 25%, aspek interaksi sosial yang bersifat jangka panjang sering kali tidak tercapai bila tidak didukung oleh kegiatan yang berkelanjutan dan terus menerus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Ngawen, peneliti menemukan bahwa dalam interaksi siswa saat memainkan gamelan replika, dominasi ego individu masih menjadi faktor utama. Siswa cenderung ingin menonjolkan suara alat musik yang dimainkannya sendiri, tanpa memperhatikan keselarasan irama yang dihasilkan oleh kelompok. Selain itu, Joko sebagai guru pendamping mengungkapkan bahwa keterbatasan alat musik asli menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami konsep harmoni secara mendalam, sehingga latihan sering kali hanya terbatas pada penguasaan teknik dasar saja. Hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya jarak antara tujuan kurikulum yang ideal dengan kenyataan fasilitas di lingkungan pedesaan yang menghambat pengembangan empati siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Mz, (2024) yang menyatakan bahwa



aktivitas kolaboratif dalam seni musik dapat meningkatkan empati dan kerja sama hingga 30% jika interaksi sosial dalam prosesnya dikelola secara intensif melalui dinamika kelompok yang terorganisir.

Kebutuhan akan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan eksplorasi memperkuat peran pelatihan ekstrakurikuler sebagai solusi strategis dalam mendalami nilai-nilai filosofis gamelan bagi siswa kelas IV. Dengan adanya waktu ekstra di luar jam pelajaran formal, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami peran instrumen seperti saron, kendang, dan gong sebagai simbol harmoni sosial dalam masyarakat Jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah et al., (2025) menunjukkan bahwa proses belajar gamelan merupakan alat efektif dalam membentuk harmoni sosial karena interaksi antar pemain mencerminkan norma gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Meski alat yang digunakan di lokasi penelitian masih sederhana, proses adaptasi tersebut justru membuka ruang bagi siswa untuk terus menciptakan ritme yang estetis. Dengan demikian, penguatan identitas budaya melalui pendidikan non-formal di jenjang sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan agar tradisi tersebut tetap berkelanjutan (Rohman et al., 2025).

Penelitian ini secara spesifik membahas bagaimana proses pembelajaran gamelan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Ngawen berdampak terhadap interaksi sosial para siswa melalui dinamika harmoni dan irama. Tujuan utamanya adalah melakukan analisis kualitatif mengenai perubahan perilaku siswa, yaitu dari sikap kompetitif secara individual menuju sikap harmonis dalam kelompok melalui sinkronisasi nada yang menggunakan laras slendro. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh nyata dalam pengembangan model pendidikan seni di wilayah pedesaan yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan gamelan tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal, tetapi juga secara efektif mendorong tumbuhnya empati, kerja sama, serta karakter yang tangguh sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini berpotensi menjadi contoh inovatif dalam integrasi budaya ke dalam kurikulum sekolah dasar pada masa yang akan datang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Berdasarkan penjelasan Waruwu, (2024), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati, sehingga mampu menangkap realitas sosial secara mendalam. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan budaya yang kompleks, terutama dalam memahami bagaimana interaksi siswa terbentuk secara alami melalui dinamika musik. Selain itu, studi kasus dipilih karena, menurut Assyakurrohim et al., (2022), metode ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap suatu sistem yang terikat (situs penelitian) secara spesifik. Di SD Negeri Ngawen, studi kasus diterapkan untuk menggali secara menyeluruh bagaimana proses pelatihan gamelan ekstrakurikuler berlangsung dalam konteks keterbatasan fasilitas di daerah pedesaan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pembentukan harmoni irama sebagai simbol sosial.



Gambar 1. Flowchart desain penelitian

Sumber : Data Pribadi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan, menurut Sanusi



& Wijayanto, (2025) merupakan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diteliti sehingga dapat mengamati dinamika sosial yang tidak terlihat secara terang. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam sesi latihan gamelan untuk memahami cara instrumen saling sinkron serta bagaimana perilaku siswa berubah dari kompetisi individu ke kerja sama dalam kelompok. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 20 siswa kelas IV, guru seni, dan fasilitator lokal guna menggali pengalaman pribadi mereka mengenai nilai budaya dan perasaan yang muncul selama berlatih. Menurut Herdian & Listiana, (2024), wawancara ini bertujuan untuk membantu memahami area perkembangan emosional anak melalui interaksi dalam kelompok. Teknik dokumentasi dilakukan dengan memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jurnal kegiatan. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat kebenaran data dari observasi dan wawancara dengan memberikan konteks administratif serta catatan perkembangan harian siswa.



Gambar 2. Diagram Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Data Pribadi

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan perizinan, dilanjutkan dengan pengumpulan data secara bertahap melalui observasi di lapangan, wawancara, serta perekaman audio. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik interaktif, sesuai dengan pendekatan yang dikembangkan (Andriani & others, 2016). Proses analisis terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu pengkodean terhadap data mentah, identifikasi tema utama seperti "harmoni irama sebagai pembentuk gotong royong", serta interpretasi tema yang dilakukan dengan mengaitkannya pada teori harmoni sosial. Tujuan dari analisis ini adalah mengubah data lapangan yang kompleks menjadi narasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis. Untuk memastikan keandalan hasil penelitian, metode triangulasi sumber diterapkan, di mana temuan dari observasi disandingkan dengan hasil wawancara serta dokumen pendukung yang tersedia. Menurut Ardi, (2025), pendekatan analisis tematik dalam konteks musik tradisional sangat efektif untuk menggambarkan bagaimana sinkronisasi teknis instrumen dapat berubah menjadi internalisasi nilai-nilai sosial seperti empati dan kerja sama pada siswa sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen selama pelatihan gamelan ekstrakurikuler di SD Negeri Ngawen. Temuan utama menunjukkan bahwa proses pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan musik siswa, tetapi juga membentuk interaksi sosial melalui dinamika harmoni irama. Pembahasan akan menghubungkan temuan ini dengan konsep teori, termasuk kutipan dari para ahli tentang harmoni, irama, dan aspek sosial, untuk menunjukkan bagaimana pelatihan gamelan menjadi alat pembentuk gotong royong dan identitas budaya di kalangan siswa SD.

1. Transformasi Perilaku: Dari Ego Individu Menuju Harmoni Kolaboratif



Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta selama satu semester, ditemukan bahwa proses pembelajaran gamelan di SD Negeri Ngawen melalui tiga tahap penting: pengenalan instrumen, simulasi irama laras slendro, dan praktik gending "Kedhu". Pada tahap awal, dominasi ego individu sangat terasa, di mana siswa cenderung saling berebut alat yang dianggap memiliki suara yang lebih dominan. Namun, melalui dinamika irama yang harmonis, terjadi perubahan perilaku yang nyata. Siswa mulai memahami bahwa suara saron yang keras tidak akan menarik jika tidak disertai irama kendang yang stabil serta penyesuaian gong yang tepat.



Gambar 3. Kolaborasi Gamelan Dalam Ketoprak

Sumber : https://www.youtube.com/live/9IGBwvAI43Y?si=eGQrRKqxw_QbsaLE

Hasil ini mendukung teori Afriyanto, (2013), yang menyatakan bahwa belajar gamelan merupakan simulasi dari norma kerja sama, di mana setiap pemain harus menahan ego pribadi demi mencapai kesatuan nada. Pertumbuhan empati siswa terlihat saat mereka saling mengoreksi tempo tanpa menyalahkan, sesuai dengan penelitian Afifah et al., (2024), yang mengungkapkan bahwa interaksi kelompok yang sehat merupakan bagian dari perkembangan emosional anak. Pelatihan gamelan berhasil mengubah cara siswa berinteraksi dari saling bersaing secara individu menjadi bekerja sama secara harmonis berdasarkan pemahaman akan peran masing-masing instrumen.

2. Internalisasi Dinamika Kelompok

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa interaksi yang intens dalam kegiatan ekstrakurikuler berhasil mengintegrasikan nilai gotong royong dan apresiasi budaya. Sekitar 80% dari peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih menghargai teman-teman dalam kelompok setelah mampu memainkan satu gending secara utuh. Sinkronisasi ritme yang terjadi bukan hanya sekadar keterampilan teknis, melainkan juga mencerminkan harmoni sosial yang terbangun antar anggota kelompok.



Gambar 4 Gamelan Berperan Sebagai Alat Sosial

Sumber : https://www.youtube.com/live/9IGBwvAI43Y?si=eGQrRKqxw_QbsaLE

Seperti yang ditekankan oleh Wijayanto et al., (2025), musik tradisional seperti gamelan



berperan sebagai alat sosial yang menghubungkan individu melalui irama yang bersifat kolektif. Meskipun ada tantangan yang muncul akibat keterbatasan alat musik asli, penggunaan replika sederhana justru mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan dan mengeksplorasi berbagai bunyi. Hal ini sesuai dengan pandangan (Insan & Jatiwinangun, 2025) bahwa harmoni irama dapat dicapai bahkan dengan sumber daya terbatas, selama terdapat ikatan sosial yang kuat di antara para pemain. Dinamika kelompok dalam bermain gamelan secara efektif berperan sebagai sarana internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila yang membantu memperkuat ikatan sosial di antara para siswa.

3. Adaptasi Kreatif terhadap Tantangan Fasilitas di Pedesaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah pedesaan bukan menjadi penghalang utama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan metode studi kasus, terungkap bahwa siswa kelas IV mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran ritmik dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal, meskipun alat gamelan utama terbatas. Proses adaptasi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya mereka, tetapi juga membuktikan secara empiris bahwa pendidikan seni berdasarkan kearifan lokal sangat efektif diterapkan di daerah dengan akses fasilitas yang terbatas (Anggreni & Fachrurrazi, 2025). Hasil penelitian ini mendukung penerapan program "Gerakan Seniman Masuk Sekolah" yang menekankan kerja sama langsung untuk memperkaya proses pembelajaran seni budaya (SBDP) secara berkelanjutan. Keterbatasan fasilitas di daerah pedesaan justru berperan sebagai pemicu munculnya kreativitas siswa dan inovasi dalam proses pembelajaran yang memperkuat karakter serta rasa bangga terhadap identitas budaya lokal.

NO	WAKTU	KELOMPOK	PERFORMANSI	LOKASI	PENYAJI
1	08.00 - 10.15 WIB	SDN MEDIA	SDN N. TELONGRENGSI 02	DETIKANO BATHIN (GEMERANG)	BALITA REPTI ANGGRENI
2	10.30 - 11.45 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KAWEDANAN PATI	DESA MADIA PUTIH ANGGRENI	RIAN SUKAWATI
3	11.45 - 12.30 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI
4	12.30 - 13.45 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI
5	13.45 - 14.30 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN NGAWEN	DESA NGAWEN	RIAN SUKAWATI
6	14.30 - 15.15 WIB	SDN TANI	SDN DUKUMBUYO	DESA DUKUMBUYO	RIAN SUKAWATI
7	15.15 - 17.15 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI
8	17.15 - 18.00 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI
9	18.00 - 19.00 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI
10	19.00 - 20.00 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI
11	20.00 - 21.00 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI
12	21.00 - 22.00 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI
13	22.00 - 23.00 WIB	SDN PERTULUKAN (KETHOPRAK)	SDN KULLONG 01	DESA KULLONG 01	RIAN SUKAWATI

Kamis, 19 Oktober 2023
Tempat : Halaman SKB, Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kab. Pati
GERAKAN SENIMAN MASUK SEKOLAH TAHUN 2023 :: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET & TEKNOLOGI :: DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI

Gambar 5. Hasil Kreativitas Ekstrakurikuler Gamelan

Sumber : https://www.youtube.com/live/9lGBwvAI43Y?si=eGQrRKqwx_QbsaLE

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan gamelan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Ngawen berhasil membentuk interaksi sosial siswa dari sikap yang bersifat kompetitif menjadi lebih harmonis dan kolaboratif. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan dalam bidang musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti empati, gotong royong, serta apresiasi terhadap budaya, yang merupakan bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila. Meskipun fasilitas di daerah pedesaan terbatas, hal ini justru memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara kreatif dan inovatif dalam belajar. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan seni di tingkat dasar, karena mampu menggabungkan pelestarian budaya lokal dengan pembentukan karakter siswa sejak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. N., Astutik, D., Masitoh, S., & Khoidah, I. A. (2024). Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Social Science Academic*, 2(2), 163–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>
- Afryanto, S. (2013). Internalisasi Nilai Kebersamaan melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa). *Panggung*, 23(1).



- <https://doi.org/https://doi.org/10.26742/panggung.v23i1.85>
- Andriani, M. R., & others. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik untuk Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas 2 SDN Bergas Kidul 03 Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 143–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p143-157>
- Anggreni, M. A., & Fachrurrazi, A. (2025). Revitalisasi Kearifan Lokal Untuk Membangun Identitas Budaya Pada Anak Usia Dini. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(1), 172–187. <http://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/91>
- Ardi, R. (2025). Musik sebagai Instrumen Sosial dalam Pembentukan Perilaku Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(5), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.238>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Herdian, H., & Listiana, A. (2024). Implementasi Psikologi inklusif dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 636. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.749>
- Insan, A. U. D. D. I. T. K., & Jatiwinangun, M. (2025). *Kegiatan Bermain Musik Tradisional Angklung Untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/28601/1/Skripsi Khorikhotimah-final.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/28601/1/Skripsi%20Khorikhotimah-final.pdf)
- Kusuma, I. K. N., Astuti, N. P. E., & Janawati, D. P. A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Riset, Sains, Dan Teknologi (Senarasi)*. https://markandeyapustaka.com/wp-content/uploads/2025/02/Prosiding_Mencipta-pembelajaran-yang-bermakna-menyenangkan-dan-penuh-kesadaran.pdf#page=124
- Mz, H. (2024). *Penggunaan Strategi Kolaboratif Pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di UPT SD Negeri 3 Pinrang [IAIN PAREPARE]*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8717>
- Nurhidayah, D. D., Sapriya, S., & Tanszil, S. W. (2025). Pengembangan Nilai-Nilai Nasionalisme melalui Kesenian “Gamelan Sorawatu” untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5296–5309. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7940>
- Rohman, A. V. A., Nugroho, A., & Nasution, I. F. (2025). Peran Penguatan Identitas Budaya Anak Migran Indonesia melalui Pendidikan Non-Formal di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 68–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.56972/jikm.v5i1.231>
- Sanusi, U. A. A., & Wijayanto, W. (2025). Program Ekstrakurikuler Drumband dalam Menunjang Kemampuan Seni Musik Siswa Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(4), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/imajinasi.v2i4.974>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff94.pdf>
- Wijayanto, W., Fidyastuti, F., & others. (2025). Estetika dalam Kosmis sebagai Pembelajaran dan Konservasi Gamelan di Era Modern. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/mebang.v5i1.177>